

**PENGARUH KEPEMIMPINAN PEMBELAJARAN KEPALA SEKOLAH
TERHADAP KINERJA GURU SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
NEGERI (SMPN) SE KECAMATAN TRENGGALEK**

*The Influence of Principal Instructional Leadership towards the Performance
of Junior High School Teachers in Trenggalek Subdistrict*

**Tutut Ari Wahyuni
M. Huda A. Y.
Juharyanto**

e-mail: tututariwahyuni@gmail.com
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang

Abstract: The purposes of this study are to know about: (1) the implementation of instructional leadership of head master, (2) performance's of level junior high school teachers, (3) effect of the instructional leadership of head master to teacher's performance. Datas were collected using the corelational descriptive quantitative approach, 152 teachers as respondents and analysed by simple linier regression technic. The results are: (1) application of instructional leadership of head master is very good, (2) teacher's performance level is high, (3) effect of the instructional leadership of head master to teacher's performance in Trenggalek subdistrict is good enough.

Keywords: instructional leadership, teacher's performance, *junior high school*

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk mengetahui: (1) penerapan kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah, (2) tingkat kinerja guru SMPN, (3) pengaruh kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah terhadap kinerja guru. Data dikumpulkan menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif korelasional, 152 guru sebagai responden dan dianalisis dengan teknik regresi linier sederhana. Hasil penelitian adalah: (1) Penerapan kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah sangat baik, (2) Tingkat kinerja guru tinggi, (3) Pengaruh kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah terhadap kinerja guru SMPN di Kecamatan Trenggalek cukup baik.

Kata kunci: kepemimpinan pembelajaran, kinerja guru, sekolah menengah pertama

Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang karena dianggap penting untuk mendapatkan ilmu pengetahuan baru. Dewasa ini, dengan adanya perkembangan jaman, pendidikan-pun dituntut untuk mengantisipasi semua perubahan yang terjadi. Oleh karena itu, pendidikan sangat penting dan harus dinikmati oleh semua orang. Seperti dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 yang menjelaskan, bahwa pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan

suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Peran kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi di sekolah dalam hal ini sangat penting adanya untuk meningkatkan kualitas sekolah. Kepala sekolah pada dasarnya merupakan guru yang diberi tambahan tugas memimpin sekolah. Kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu madrasah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadinya interaksi antara guru yang memberikan pelajaran dan murid yang menerima pelajaran (Wahjosumidjo, 2002).

Kepala sekolah memiliki peran penting yang harus dimainkan secara bersama dan seimbang, yaitu sebagai *educator, manager, administrator, supervisor, motivator, enterpreneur, dan leader*. Akan tetapi peran kepala sekolah sebagai pemimpin khususnya sebagai pemimpin pembelajaran masih dikesampingkan. Kepala sekolah masih disibukkan dengan pekerjaan rutin seperti sebagai administratif yang bersifat non-akademis, sehingga waktu untuk mempelajari proses pembelajaran dan penilaian hasil belajar siswa masih kurang dilaksanakan. Untuk itu, sudah selayaknya kepala sekolah lebih meningkatkan perannya sebagai pemimpin pembelajaran, karena hal ini berdampak langsung kepada keberhasilan peserta didik.

Tenaga pendidik atau guru merupakan salah satu unsur yang mendukung terjadinya proses pembelajaran di sekolah. Guru menurut Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Keberadaan tenaga pendidik sangat penting adanya karena guru adalah seseorang yang berinteraksi secara langsung kepada peserta didik melalui proses pembelajaran.

Permasalahan yang muncul saat ini yaitu kompetensi guru dalam mengajar masih rendah, hal ini terbukti berdasarkan hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) yang telah dilaksanakan pada tahun 2016. Rata-rata nilai yang diraih guru masih

dibawah Kriteria Capaian Minimum (KCM), yakni 53 (Palembang Pos, 2016). Permasalahan ini bisa terjadi karena perhatian dan kemampuan kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah yang masih kurang maksimal. Hal ini mengakibatkan guru memiliki tingkat kinerja yang kurang. Dalam hal ini peran kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran sangat dibutuhkan untuk peningkatan kinerja guru. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Arifin (2015) yaitu kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah mempengaruhi kinerja guru.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif korelasional, yaitu penelitian yang mengungkapkan pengaruh antara variabel bebas/independent (X) dan variabel terikat/dependent (Y). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah (X), sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja guru (Y). Populasi dalam penelitian ini adalah semua guru SMP Negeri se Kecamatan Trenggalek sejumlah 242 responden. Berdasarkan Tabel Krejcie dan Morgan, jumlah sampel dari populasi tersebut adalah 152 responden. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu Teknik *Proporsonal Random Sampling*.

Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik kuesioner atau angket yaitu salah satu teknik pengumpulan data yang bisa digunakan dalam penelitian untuk memperoleh informasi tentang responden dengan cara mengajukan serangkaian pertanyaan secara tertulis sehingga diperoleh informasi yang lebih luas dan mendalam tentang responden (Wiyono, 2007). Angket atau kuesioner tersebut disusun berdasarkan kisi-kisi teoritik dalam bentuk Skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Arikunto, 2010).

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan regresi linier sederhana. Analisis deskriptif digunakan untuk melihat tingkat kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dan kinerja guru berdasarkan 3 kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah. Sedangkan teknik regresi linier sederhana adalah teknik yang digunakan untuk mendapatkan hubungan

matematis dalam bentuk suatu persamaan antara variabel terikat tunggal dengan variabel bebas tunggal yang menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

HASIL

Deskriptif data yang disajikan dalam penelitian ini adalah gambaran kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dan kinerja guru di SMP Negeri se Kecamatan Trenggalek. Data yang telah terkumpul selanjutnya diberi skor pada masing-masing item angket. Setelah diberi skor maka selanjutnya diolah dengan menggunakan *Product And Service Solution (SPSS) for windows*.

Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah

Kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah adalah derajat kemampuan/tindakan kepala sekolah untuk mempengaruhi, menggerakkan, memperbaiki dan mengembangkan pembelajaran melalui kegiatan pembinaan yang dilaksanakan secara terprogram. Gambaran data mengenai kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah

No.	Klasifikasi	Interval	Frekuensi	Persentase
1.	Tinggi	188-141	152	100%
2.	Sedang	140-93	0	0%
3.	Rendah	92-45	0	0%
Jumlah			152	100%

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa ada sebanyak 152 guru atau 100% responden memilih tingkat kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah tinggi. Sedangkan untuk tingkat sedang dan rendah tidak ada atau 0%. Hasil analisis deskripsi tersebut menunjukkan bahwa tingkat kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dalam kategori tinggi yaitu dengan mean sebesar 142,9 dan berada berada pada interval 188 -141. Persentase kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah disajikan dalam Gambar 1.



Gambar 1 Persentase Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah

Kinerja Guru

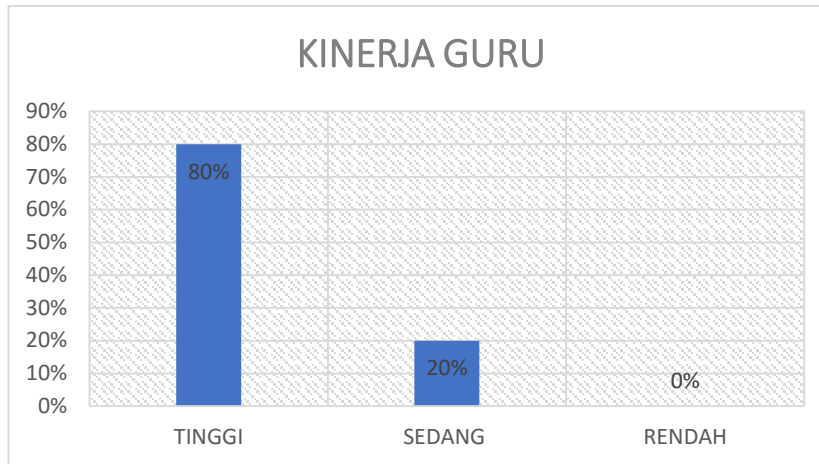
Kinerja guru sangat menentukan prestasi peserta didik karena guru adalah salah satu unsur pendidikan yang berkaitan secara langsung dengan peserta didik. Tabel 2 memberikan gambaran kinerja guru SMP Negeri se Kecamatan Trenggalek.

Tabel 2 Kinerja Guru

No.	Klasifikasi	Interval	Frekuensi	Persentase
1.	Tinggi	128-96	122	80%
2.	Sedang	95-63	30	20%
3.	Rendah	62-30	0	0%
Jumlah			152	100%

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa ada sebanyak 122 guru atau 80% responden memilih tingkat kinerja guru tinggi. Sebanyak 30 guru atau 20% memilih tingkat kinerja guru sedang. Sedangkan untuk tingkat kinerja guru rendah tidak ada guru yang memilih atau 0%.

Hasil analisis deskripsi tersebut menunjukkan bahwa tingkat kinerja guru dalam kategori tinggi. Hal ini terbukti dengan nilai mean kinerja guru sebesar 104 yang berada pada interval 128-96. Persentase kinerja guru disajikan dalam Gambar 2.



Gambar 2 Persentase Kinerja Guru

Pengujian Hipotesis

Langkah selanjutnya setelah mendeskripsikan masing-masing variabel adalah pengujian hipotesis. Rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah ada pengaruh kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah terhadap kinerja guru SMPN se Kecamatan Trenggalek. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dengan menggunakan Uji T karena hanya terdapat 2 variabel.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan *Product And Service Solution (SPSS) for windows*. Diketahui bahwa nilai t_{hitung} adalah 5,238 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti ada pengaruh yang nyata atau signifikan kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah (X) terhadap kinerja guru (Y).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka dalam pembahasan dapat dibagi menjadi tiga sub-pembahasan, yaitu Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah pada SMPN se Kecamatan Trenggalek, Kinerja Guru SMPN se Kecamatan Trenggalek, dan Pengaruh Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMPN se Kecamatan Trenggalek.

Pembahasan berdasarkan sub bahasan hasil temuan penelitian yang telah ditentukan yakni sebagai berikut:

Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah pada SMPN se Kecamatan Trenggalek

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah di SMPN se Kecamatan Trenggalek sudah sangat baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil penilaian dari guru yang menunjukkan bahwa kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah sudah tinggi. Ada 152 guru atau responden atau 100% responden menyatakan bahwa kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah di SMPN se Kecamatan Trenggalek tinggi dan berada pada interval 188-141.

Kepala sekolah merupakan salah satu sumber daya yang ikut mengambil andil dalam pengelolaan lembaga pendidikan. Dalam pencapaian tujuan pendidikan dengan maksimal, tergantung pada keberhasilan dalam menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran pada setiap jenjang satuan pendidikan (Ermita, 2010). Berdasarkan pernyataan tersebut kepala sekolah merupakan salah satu faktor penting dalam upaya mencipkakan pendidikan yang bermutu. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Sumarsono (2016), bahwa peran kepala sekolah sebagai agen pembelajaran, sangat strategis sebagai upaya meningkatkan kualitas pendidikan untuk menghasilkan SDM yang memiliki keunggulan kompetitif dan komperatif.

Selain itu, secara umum dapat dinyatakan bahwa kunci mutu pendidikan nasional terletak pada mutu pendidikan (sekolah) dan kunci mutu sekolah terletak pada mutu kegiatan belajar mengajar di kelas. Mutu kegiatan belajar mengajar pada akhirnya diukur dari mutu hasil belajar yang dicapai siswa. Peningkatan kualitas belajar siswa merupakan sebuah upaya kolektif dan tanggung jawab bersama dari semua komponen yang ada di sekolah dimana dalam pencapaiannya diperlukan kemampuan, kemauan, dan komitmen yang tinggi (Ginting dan Haryanti; 2012). Berdasarkan ketiga pernyataan tersebut kepemimpinan kepala sekolah sangat penting adanya terutama dalam hal pembelajaran. Dengan adanya kepemimpinan pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan dan prestasi peserta didik, salah satunya dengan cara meningkatkan keprofesionalan atau

kinerja guru yang merupakan unsur yang secara langsung berinteraksi dengan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka kepala sekolah sudah mampu untuk mengimplementasikan perilaku kepemimpinan pembelajaran di sekolah yaitu kepala sekolah mampu memberdayakan guru untuk meningkatkan kemampuannya, mampu mengajak guru dan warga sekolah untuk mempraktekkan pelayanan prima untuk peserta didik serta mampu menumbuhkan komitmen guru untuk selalu meningkatkan mutu pendidikan dan mencapai tujuan sekolah. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Halinger (dalam Sumarsono; 2016), bahwa perilaku-perilaku kepemimpinan pembelajaran yang kemungkinan dapat diimplementasi di sekolah, meliputi: (1) memberdayakan warga sekolah seoptimal mungkin; (2) memfasilitasi warga sekolah untuk belajar terus dan berulang-ulang; mendorong kemandirian setiap warga sekolahnya; (3) memberi kewenangan dan tanggungjawab kepada warga sekolahnya; (4) mendorong warga sekolah untuk akuntabel terhadap proses dan hasil kerjanya; (5) mendorong *teamwork* yang (kompak, cerdas, dinamis, harmonis, dan lincah/cepat tanggap terhadap pelanggan utama yaitu siswa); (6) mengajak warga sekolah untuk menjadikan sekolah berfokus pada layanan siswa; (7) mengajak warga sekolah untuk siap dan akrab menghadapi perubahan, mengajak warga sekolah untuk berpikir sistem; dan (8) mengajak warga sekolah untuk komitmen terhadap keunggulan mutu, dan mengajak warga sekolah untuk melakukan perbaikan secara terus-menerus.

Kinerja Guru SMPN se Kecamatan Trenggalek

Guru adalah tenaga pendidik yang memiliki peran dan tugas yang sangat penting sebagai salah satu faktor untuk meningkatkan hasil pembelajaran. Hal ini juga diungkapkan oleh Afrilia (2014) yang menjelaskan bahwa peran dan tugas yang diemban guru sangatlah penting, maka dibutuhkan kinerja yang berkualitas. Kinerja guru sangat berpengaruh adanya dalam rangka untuk mencapai pendidikan yang efektif dan efisien. Oleh karena itu, kinerja guru menjadi tuntutan yang harus dipenuhi untuk dapat mencapai keberhasilan pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan besarnya persentase yakni 80% atau sebanyak 122 guru/responden dari 152 guru memiliki kinerja yang

tergolong tinggi. Hal ini berarti bahwa guru sudah menunjukkan kinerjanya secara maksimal dalam menjalankan tugas dan perannya sebagai seorang pendidik serta terus berusaha untuk selalu meningkatkan kemampuan dan kinerjanya.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini hasil yang diperoleh sudah sejalan dengan kompetensi pedagogik yaitu kemampuan intelektual seperti penguasaan mata pelajaran, pengetahuan mengenai cara mengajar, pengetahuan mengenai belajar dan tingkah laku individu, pengetahuan tentang bimbingan penyuluhan, pengetahuan tentang administrasi kelas, pengetahuan tentang cara menilai hasil tentang administrasi kelas, pengetahuan tentang cara menilai hasil belajar siswa, pengetahuan tentang kemasyarakatan serta pengetahuan umum lainnya (Sudjana; 2013). Hasil penelitian tentang kompetensi kepribadian guru ini sejalan dengan penjelasan Sari (2016), kompetensi kepribadian adalah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang bermental sehat dan stabil, dewasa, arif berwibawa, sopan santun, disiplin, jujur, rapi, serta menjadi *uswatun hasanah* bagi peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai sosial guru sama dengan yang telah dijelaskan bahwa sosial adalah kemampuan seorang guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, guru, orang tua, dan masyarakat sekitar (Akharil, 2011). Sedangkan temuan dalam penelitian ini mengenai kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan (Mulyasa; 2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja individu menurut Mathis dan Jackson (2009) adalah (1) Kemampuan mereka; (2) Motivasi; (3) Dukungan yang diterima; (4) Keberadaan pekerjaan yang mereka lakukan, dan (5) hubungan mereka dengan organisasi. Dengan adanya faktor-faktor tersebut maka diharapkan dapat meningkatkan kinerja guru. Dengan demikian, apabila faktor-faktor tersebut dapat terpenuhi maka guru akan memiliki tingkat kinerja yang maksimal.

Pengaruh Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMPN se Kecamatan Trenggalek

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dijabarkan tentang variabel kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah terhadap kinerja guru SMPN se Kecamatan Trenggalek mendapatkan hasil bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah terhadap kinerja guru. Hal ini terbukti dengan adanya nilai T_{hitung} yang dimiliki oleh kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah adalah 5,238 dengan nilai signifikansi 0,000. Oleh karena signifikansi 0,000 yang kurang dari 0,05 ($sig < 0,05$ atau $0,000 < 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak ($H_0 : Y \neq X$) dan H_1 diterima ($H_1 : Y = X$), yang berarti ada pengaruh yang positif dan signifikan kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah (X) terhadap kinerja guru (Y).

Berdasarkan uraian tersebut dapat dilihat, bahwa kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru. Seperti yang dijelaskan Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan Nasional Tahun 2010 Tentang Kepemimpinan Pembelajaran, kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah memiliki tujuan untuk memfasilitasi pembelajaran agar siswanya meningkatkan prestasi belajarnya, meningkat motivasi belajarnya, meningkat keingintahuannya, meningkat kreatifitasnya, inovasinya, jiwa kewirausahaannya, dan meningkat kesadarannya untuk belajar secara terus menerus sepanjang hayat karena ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni berkembang dengan pesat.

Untuk mencapai tujuan tersebut maka salah satu faktor penting yang harus terpenuhi adalah tenaga pendidik yang memiliki kemampuan yang memenuhi dan kinerja tinggi. Dengan kata lainnya kepemimpinan pembelajaran adalah salah satu yang mempengaruhi kinerja guru untuk mencapai tujuan tersebut. Kepemimpinan pembelajaran yang efektif memerlukan hubungan yang sinergis antara faktor eksternal sekolah dengan perilaku kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah, khususnya perilaku kepala sekolah dalam mengarahkan dimensi-dimensi internal sekolah kearah peningkatan kinerja guru dan hasil belajar siswa (Ubben dan Hughes, 1992; Rossow, 1990; dan Heck, et al., 1990 dalam Kusmintarjo, 2003). Berdasarkan pernyataan tersebut kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah

diperlukan untuk meningkatkan kinerja guru, sehingga dengan adanya kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah secara tidak langsung akan mempengaruhi meningkatnya motivasi belajar dan prestasi dari peserta didik.

Hal serupa juga dijelaskan oleh Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan Nasional Tahun 2010 Tentang Kepemimpinan Pembelajaran bahwa penerapan kepemimpinan pembelajaran di sekolah, banyak penelitian yang menyimpulkan bahwa kepala sekolah yang memfokuskan kepemimpinan pembelajaran menghasilkan prestasi belajar siswa yang lebih baik dari pada kepala sekolah yang kurang memfokuskan pada kepemimpinan pembelajaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Penerapan kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah sudah sangat baik, Kepala sekolah sudah dapat menjalankan tugas dan tanggungjawabnya sebagai pemimpin pembelajaran sesuai dengan butir butir penting kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah yang telah ditetapkan oleh Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan Nasional, (2) Tingkat kinerja guru di SMPN se Kecamatan Trenggalek sudah tinggi, yang berarti bahwa guru sudah menunjukkan kinerjanya secara maksimal dalam menjalankan tugas dan perannya sebagai seorang pendidik serta terus berusaha untuk selalu meningkatkan kemampuan dan kinerjanya, (3) Pengaruh kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah terhadap kinerja guru pada SMPN se Kecamatan Trenggalek dilihat pada hasil perhitungan *R square* sudah cukup baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang penting dalam meningkatkan kinerja guru.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut: (1) Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Trenggalek untuk memberikan pengarahan dan pelatihan secara rutin dan berkelanjutan kepada kepala sekolah dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya sebagai pemimpin sekolah khususnya pemimpin pembelajaran serta mengadakan penilaian atau evaluasi terhadap kepemimpinan yang telah dilakukan kepala sekolah secara rutin, sehingga kepala sekolah akan meningkatkan kemampuannya, (2) Kepala Sekolah di SMPN se Kecamatan Trenggalek Kabupaten Trenggalek untuk meningkatkan perbaikan kinerja sebagai seorang pemimpin dengan menerapkan kepemimpinan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan situasi yang dibutuhkan oleh guru maupun peserta didik sehingga meningkatkan kinerja guru menjadi lebih kondusif lagi, (3) Guru di SMPN se Kecamatan Trenggalek Kabupaten Trenggalek untuk selalu meningkatkan kemampuan dan kompetensi yang dimiliki oleh guru dengan cara mengikuti seminar atau pelatihan-pelatihan yang dapat meningkatkan kemampuan guru, sehingga kinerja guru akan menjadi lebih kondusif lagi serta nilai dari kinerja akan meningkat, (4) Peneliti lain disarankan agar lebih menyempurnakan kekurangan yang ada pada penelitian ini dan untuk pengambilan sampel lebih besar serta lebih menyeluruh.

DAFTAR RUJUKAN

- _____. 2016. *Nilai UKG Rendah, Guru Wajib Ikut KCM*. (Online) (<http://palembang-pos.com/nilai-ukg-rendah-guru-wajib-ikut-kcm/>) 8 Mei 2017.
- Afrilia, V. 2014. *Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik*. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 24 (4): 315-324.
- Akharil. 2011. *Kompetensi Sosial Guru*. (Online) (<http://akharil.blogspot.co.id/2011/04/kompetensi-sosial-guru.html>) diakses 19 Maret 2017.
- Arifin, M. 2015. *Perilaku Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru: Studi Multi Situs Pada Tiga Man: Man Malang 1, Man Batu, Man 3 Malang*. Desertasi Tidak Diterbitkan. Malang: PPs UM.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan Nasional Tentang Kepemimpinan*

- Pembelajaran Dalam Materi Pelatihan Penguatan Kemampuan Kepala Sekolah Tahun 2010.* (Online) (<http://pustakalibrary.com>), diakses 23 Desember 2015.
- Ginting, R. & Haryati, T. 2012. *Kepemimpinan Dan Konteks Peningkatan Mutu Pendidikan.* Jurnal Ilmiah Civis, Vol. II. (Online) (<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=127936&val=538>) diakses 19 Maret 2017.
- Kusmintardjo. 2003. *Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru: Studikasus Multi Kasus Pada Dua Smu Di Pamalang.* Disertasi Tidak Diterbitkan. Malang: PPs UM.
- Mathis, R.L. & J.H. Jackson. 2009. *Human Resource Management: Manajemen Sumber Daya Manusia.* Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyasa, E. 2013. *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Sari, D. P. 2016. *Pengertian Kompetensi Guru.* (Online) (<http://komit-unm.academia.edu/Dwipuspitasari>) diakses 19 Maret 2017.
- Sudjana, N. 2013. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar.* Bandung; Sinar Baru Algensindo.
- Sumarsono, R. B. 2016. *Upaya Peningkatan Mutu Sekolah Melalui Penguatan Peran Kepemimpinan Pembelajaran Oleh Kepala Sekolah.* (online) (<http://ap.fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2016/03/41-Raden-Bambang-Sumarsono.pdf>) diakses 19 Maret 2017.
- Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen.* (Online) (<http://www.jdih.kemenkeu.go.id>), diakses 29 Agustus 2015.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003.* (Online) (<http://sindikker.dikti.go.id>) diakses 26 Februari 2016.
- Wahjosumidjo. 2002 *Kepemimpinan Kepala Sekolah.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Wiyono, B. B. 2007. *Metodologi Penelitian, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan Action Research.* (Burhanuddin, Ed). Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.